



Jurnal Ekonomi, Syariah, dan Studi Islam

Vol. 2 No. 1, April 2024

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548>

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHĀRA KITĀBAH:
STUDI KASUS MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**Beby Khairani, Citra Sukma Ayu,
Mita Atiqah Ginting, Siti Saidah, Sahkholid Nasution**
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Corresponding E-mail: bebykhairani@uinsu.ac.id

ABSTRACT

In Arabic, there are four special skills, namely mahārah istimā, mahārah kalām, mahārah qirā'ah and mahārah kitābah. In understanding each mahara, there are of course its own difficulties or problems, especially in studying the mahara kitābah. In this research, the author will discuss Mahārah Kitābah, namely the problem of learning mahārah kitābah which often occurs among students, especially UIN SU Medan Arabic Language Education students class. This research uses qualitative methods with data collection techniques through interviews and the data analysis techniques used are qualitative descriptive. The results that the author got were that students of Arabic Language Education at the State Islamic University of North Sumatra had problems learning mahārah kitābah. Students find it difficult to write texts or explanations given by lecturers in Arabic, this is because some of them have educational backgrounds that do not support Arabic language proficiency, such as high school and vocational school

Keywords: Arabic, Mahārah Kitābah, Problems Learning



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license
E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/je.v2i1.125

Pendahuluan

Fakta yang ada mengenai bahasa Arab saat ini ialah tidak hanya sebatas dijadikan sebagai alat berkomunikasi saja, namun juga dijadikan sebagai pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Bahkan di lembaga formal seperti universitas, bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu Program Studi yang di dalamnya mempelajari bahasa Arab secara khusus, salah satunya adalah UIN SU Medan. Meskipun demikian, bahasa Arab masih saja dianggap sulit oleh beberapa orang bahkan mahasiswa pendidikan bahasa Arab di UIN SU juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut di setiap *maharah*.

Pengertian bahasa dimaknai sebagai ucapan yang merupakan sarana paling umum digunakan setiap orang untuk berkomunikasi, hal ini disampaikan oleh Sakholid Nasution pada penelitiannya (Nasution, 2016). Dalam penggunaan bahasa tersebut terdapat berbagai macam bahasa yang ada di dunia salah satunya adalah bahasa Arab. Pada hakikatnya bahasa memiliki karakteristik, salah satunya adalah bahasa bersifat unik. sHal ini dikarenakan setiap bahasa memiliki ciri khasnya masing-masing (Nasution, 2017).

Dalam berbahasa, terdapat empat kemahiran yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat berbahasa dengan baik. Adapun kemahiran tersebut ialah kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis. Dalam bahasa Arab, empat kemahiran tersebut dikenal dengan *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, dan *Mahārah Kitābah*. Keempat kemahiran ini saling berhubungan, dan seseorang tidak dapat menguasai satu kemahiran untuk dapat memahami bahasa Arab dengan baik dan benar. Pada penelitian Nasution dan Widya Ningrum menyatakan bahwasannya dalam keempat *mahara* tersebut guru memiliki peran dalam pembelajaran yakni sebagai seseorang yang memberikan contoh yang baik dalam mempratekkan seluruh *maharah* tersebut (Sakholid Nasution & Ningrum, 2021).

Kemahiran yang paling tertinggi ialah *Mahārah Kitābah*, suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses berpikir serta mengekspresikan diri melalui tulisan. Ada beberapa proses yang terlibat, mulai dari proses berpikir, proses mengekspresikan hal yang dipikirkan dan yang terakhir ialah menyalurkan apa yang telah diekspresikan melalui tulisan. *Mahārah Kitābah* memiliki dua aspek yakni maharah dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan serta kemahiran dalam melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan terutama tulisan berbahasa Arab (Munawarah & Zulkifli, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas problematika pembelajaran *Mahārah Kitābah* yakni dari segi metode pembelajaran yang telah diteliti oleh Joko Ariyanto dan Umi Nurhayati dalam jurnal Sanaamul Qur'an yang berjudul "Problematika Pembelajaran Mahara Kitabah Di MTS Islam Al Mukmin Ngruki Cemani Grogol Sukoharjo" (Ariyanto & Nurhayati, 2023). Kemudian dari segi

model pembelajaran yang diteliti oleh Muhammad Amin yang dipublikasikan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Palangka Raya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mahara Kitabah Dengan Metode Insyaiyah Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas XII IPA MAAN 3 Balangan” (Amin, 2023). Namun, dalam penelitian ini peneliti membahas problematika yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara dalam pembelajaran *Mahārah Kitābah* dari segi permasalahan dasar yang ada pada diri mahasiswa dan cara pendidik menyampaikan pembelajaran. Problematika yang dihadapi mahasiswa dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah jenjang pendidikan sebelumnya. Mahasiswa yang dahulunya berasal dari SMA atau SMK memiliki kesulitan dalam menulis teks berbahasa Arab serta menulis penjelasan pendidik yang berbahasa Arab. Hal ini akan berdampak besar bagi pemahaman mahasiswa terhadap bahasa Arab.

Mahārah kitābah merupakan hal yang sulit terutama bagi para pemula, mereka yang baru pertama kali mempelajari *Mahārah Kitābah* akan merasa kesulitan dalam hal prakteknya. Melalui proses pembelajaran yang baik, para pemula akan memahami bagaimana *mahārah kitābah* dalam bahasa Arab. Pembelajaran merupakan proses pemindahan ilmu pengetahuan yang dimiliki pendidik kepada peserta didik atau dapat dikatakan dengan upaya belajar. Dalam proses pemindahan ilmu pengetahuan tersebut didapati berbagai macam problematika serta kesulitan-kesulitan tertentu. Problematika tersebut apabila tidak diselesaikan dengan upaya tertentu, maka tujuan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab akan terhambat dan terganggunya pencapaian pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali problematika pembelajaran *Mahārah Kitābah* yang dialami oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN SU Medan. Melalui tujuan tersebut akan memberikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dikarenakan problematika yang dibahas lebih mengarah kepada cara pendidik mengajar dan permasalahan dasar yang ada dalam diri Mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada argumen yang diberikan narasumber melalui tahapan wawancara dengan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Implikasi yang ada dalam penelitian ini ialah melalui kajian problematika tersebut Peneliti akan memberikan solusi yang dianggap dapat dijadikan penyelesaian pada problematika yang ada dalam pembelajaran *Mahārah Kitābah*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang dipakai dalam meneliti keadaan ilmiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen (Sugiyono, 2017). Adapun objek penelitian ini adalah problematika dalam pembelajaran

Mahārah Kitābah yang dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN SU Medan. Sedangkan, subjek penelitian ini adalah beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN SU Medan, sebanyak 15 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Yaitu proses mendapatkan informasi penelitian melalui teknik memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait hal yang ingin dikaji dalam penelitian (Rosaliza, 2015). Wawancara dilakukan kepada 15 orang informan yang merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Wawancara dilaksanakan secara online yakni melalui whatssap. Para informan diberikan beberapa pertanyaan mengenai penelitian, kemudian menjawabnya dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Kemudian pengumpulan data juga melalui penelusuran berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian melalui *Google Scholar*.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menjelaskan, mendeskripsikan, menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan sesuai dengan hasil data penelitian. Pada penelitian ini memfokuskan permasalahan mengenai problematika dalam pembelajaran *Mahārah Kitābah* di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sumatera Utara Medan.

Hasil dan Pembahasan

A. *Mahārah Kitābah*

Mahārah Kitābah adalah sebuah keahlian dan kemampuan seseorang dalam mendeskripsikan isi pemikirannya kemudian dituangkan kedalam sebuah tulisan yang tersusun rapi dari beberapa kata dan kalimat (Arkadiantika, 2019). Abdullah al-ghali dan Abdul Hamid abdullah mengatakan *Mahārah Kitābah* adalah kemampuan dalam menulis huruf dengan jelas tanpa kesamaran. Sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab yang diakui oleh penutur asli, sehingga dapat menghasilkan makna dan arti yang tepat. Sedangkan Acef Hermawan dalam (Rathomi, 2020) mengartikan *Mahārah Kitābah* adalah kemampuan dalam mengekspresikan isi pikiran, kemahiran dalam membentuk huruf dan kemampuan mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui tulisan. Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan menulis dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide.

Mahārah Kitābah atau penulisan, memungkinkan manusia untuk menyusun kata-kata dengan urutan yang teratur sehingga dapat mengkomunikasikan ide, perasaan, atau informasi kepada pembaca atau pendengar dengan jelas. Dengan mengepreskan pemikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan penulis dapat berkomunikasi dengan pembaca secara efektif untuk memungkinkan penulis menyampaikan pesan, ide mereka pembaca dapat mengerti dengan lebih baik apa yang ingin disampaikan oleh penulis, menulis adalah salah satu cara yang kuat untuk berbagai pengetahuan, menginspirasi orang lain melalui kata-kata.

Mahārah Kitābah membantu anak-anak dalam menulis huruf Arab dengan benar dan sesuai kaidahnya. *Mahārah Kitābah* merupakan alat yang berguna dalam pengajaran bahasa Arab, terutama untuk memahami tata cara penulisan huruf-huruf Arab yang benar. Dengan bantuan *Mahārah Kitābah*, anak-anak dan pemula dalam bahasa Arab dapat belajar dasar-dasar menulis dengan benar, yang merupakan langkah awal penting dalam memahami dan menguasai bahasa Arab. Keterampilan menulis (*Mahārah Kitābah*) dalam tiga kategori yang dipisahkan, yaitu *imlā* (menulis huruf dan kata-kata kaligrafi (khat) untuk mengembangkan keindahan penulisan, dan mengarang (*insyā'*) untuk mengungkapkan ide mendalam, sangat relevan dalam pembelajaran bahasa Arab (Munawarah & Zulkiflih, 2021).

B. Urgensi *Mahārah Kitābah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Di dalam lembaga pendidikan formal, kemahiran menulis dalam pembahasan pembelajaran bahasa Arab adalah hal yang dilatih secara rutin. Latihan ini diawali dari tingkatan yang paling mudah yakni menulis kata dan huruf, menciptakan kalimat, hingga pada tingkatan yang paling sulit yaitu menciptakan paragraf/karangan bertemakan bebas. Berdasarkan hasil wawancara Peneliti, bahwasannya di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab ada tiga tahapan dalam pembelajaran mata kuliah *Mahārah Kitābah*, yaitu *Mahārah Kitābah* I yang ditempuh pada semester tiga dan *Mahārah Kitābah* II yang ditempuh pada semester empat, kemudian *Mahārah Kitābah* III pada semester lima.

Peneliti telah melakukan wawancara secara online ke 15 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada tanggal 20 Oktober, Pukul 19.03 wib. Adapun peneliti menyimpulkan dari pendapat mereka tentang pentingnya *Mahārah Kitābah* dalam pembelajaran bahasa Arab bahwa: "*Mahārah Kitābah* sangat penting karena *Mahārah Kitābah* adalah kunci dari segala apapun dalam penguasaan bahasa Arab semua itu terletak pada *Mahārah Kitābah*. *Maharah kalam* hanya sebatas mengucapkan kalimat bahasa Arab, *maharah istima'* hanya sebatas mendengar, *maharah qiro'ah* hanya sebatas membaca. Sedangkan *Mahārah Kitābah* adalah bagaimana cara kita menulis dengan baik dan benar, karena apabila *Mahārah Kitābah* sudah baik dan benar maka *kalam* dan *qiroah* pun akan menjadi jelas dalam pembelajaran bahasa. Pendapat lain mereka menyatakan bahwa *Mahārah Kitābah* merupakan komponen penting untuk melengkapi empat *maharatul lughah* dalam bahasa Arab, mereka juga mengatakan *Mahārah Kitābah* menjadi keterampilan yang memiliki level tertinggi dalam keterampilan lainnya terlebih pada bahasa Arab, karena memiliki pengaruh pada setiap bentuk tulisannya terhadap makna, maharah ini harus dikuasai dengan sebaik-sebaiknya agar terhindar dari kesalahan dalam aktivitas tulis-menulis".

Secara umum pembelajaran bahasa Arab memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai. Diantaranya adalah keterampilan dalam menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan dalam berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan dalam membaca (*maharah al-qiraah*), dan keterampilan dalam menulis (*maharah kitābah*). Selain itu, terdapat juga *Qowaid* (tata bahasa), *Mufrodāt* (kosakata), dan *Al-ashwat*. Kemudian diajarkan secara menyeluruh sebagai pendukung keempat *maharah* tersebut dan keempat *maharah* berbahasa harus saling melengkapi dan saling mempengaruhi (Jumriani & Dkk, 2019).

Pada era sekarang keterampilan menulis adalah *maharah* yang sangat penting dan dibutuhkan. Menulis adalah suatu bentuk ekspresi untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, harapan, mimpi, atau segala hal apapun yang dirasa dan dipikirkan manusia secara tertulis dalam bentuk bahasa yang sederhana maupun kompleks. Keterampilan menulis tersebut memiliki peran penting dalam melestarikan, menyebarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta informasi. Jadi, dengan menulis seseorang dalam menuangkan isi perasaan dan pikirannya (Rathomi, 2020)

Sejumlah orang mungkin berasumsi bahwa menulis itu sederhana karena mereka percaya bahwa bahasa tertulis sama dengan bahasa lisan. Padahal hal itu jauh lebih rumit dan tidak semudah menggerakkan tangan saja (Jumriani & Dkk, 2019). Karena, keahlian dalam menulis justru melibatkan penerapan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa yang cukup sulit, karena seseorang akan menggunakan dua kemampuan berbahasa sekaligus, yakni kemampuan yang produktif dan aktif kemudian dalam tahap pembelajarannya juga butuh proses (Kuraedah, 2015)

Sudah menjadi hal yang wajar apabila seseorang memberikan komentar tanpa ikut serta didalamnya, akan mudah menilai tanpa melakukannya. *Mahārah Kitābah* memang terlihat sederhana namun dalam pengaplikasiannya ternyata sulit, tetapi tidak ada yang terlihat sulit jika terus berusaha. Hal itu menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan dalam penulisan bahasa Arab dikarenakan masih banyak sebagian orang yang menyepelekan peran *Mahārah Kitābah* dalam bahasa Arab.

Keterampilan menulis atau disebut juga *Mahārah Kitābah* saat ini sangat digemari, dikarenakan keterampilan ini mempunyai karakteristik yang khas yang tidak dipunyai keterampilan yang lain. Selain itu, *Mahārah Kitābah* merupakan keterampilan yang sangat bermutu daripada keterampilan lainnya, terkhusus bahasa Arab, karena mempengaruhi makna disetiap bentuk tulisannya. Seseorang dinilai mempunyai kemampuan menulis yang baik dan benar jika dapat menguasai tiga hal atau aspek keterampilan menulis (Rathomi, 2020). Dalam pembahasan pembelajaran bahasa Arab, kemahiran menulis diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu : *Al-khat* (kaligrafi), *Imlā'* (dikte), dan *Al-insyā'* (mengarang) (Jumriani & Dkk, 2019).

C. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran *Mahārah Kitābah*

Terdapat beberapa keterampilan yang mendasar yang penting diperhatikan oleh mahasiswa ataupun pelajar ketika ingin mempelajari keterampilan menulis ini, antara lain: (1). Berhubungan dengan aturan penulisan Arab atau kaidah penulisan Arab, menulis yang dimulai dari arah kanan ke kiri, mengetahui simbol baca dan fungsi, menulis dengan baik dan benar sebagaimana yang telah sesuai dengan kaidah *imlā'* oleh sebab itu dengan mengetahui, mengenal dan menguasai banyaknya bentuk huruf arab dengan perubahannya dan dapat menguasai kaidah penulisan Arab itu dapat memudahkan mahasiswa dalam menulis kata ataupun kalimat bahasa Arab sehingga tidak mengalami kesulitan sedikitpun. (2). Berhubungan pada penguasaan bentuk tulisan Arab, paham dengan kaidah *imlā'*, klasifikasi *khatt*, bentuk tulisan Arab seperti *tanwin*, *mad*, *ta marbuthah*, dan pandai dalam tulisan bersambung atau tidak turut huruf-huruf yang tidak terbaca oleh karena itu *imlā'* sangat penting ketika menulis bahasa Arab, apabila ingin belajar bagaimana menulis huruf hijaiyah yang berada ditengah maupun diakhir kalimat. Ternyata kesalahan dalam hal ini disebabkan kurangnya kemampuan mahasiswa terkait bagaimana penulisan Arab yang benar dapat diatasi dengan berlatih dan membiasakan menulis Arab. (3). Berhubungan dalam aktivitas dan daerah menulis banyak bentuk surat, memperbanyak kosakata, dan struktur kalimat, menjelaskan, menulis laporan dan biodata didalam formulir serta meringkas, maksudnya adalah dengan membiasakan aktivitas menulis Arab kemudian memperbanyak kosakata dapat melatih kemampuan dalam menulis Arab (Rosyidah & Basid, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara secara online dengan 15 mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, peneliti menyimpulkan dari pendapat mereka mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran bahasa Arab terkhusus *Mahārah Kitābah* mereka menyatakan bahwa: "Dalam pembelajaran tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan setelah melalui proses pembelajaran. Adapun kekurangan dalam pembelajaran *Mahārah Kitābah* menurut para mahasiswa ialah *pertama*, latar belakang mahasiswa yang tidak berasal dari pesantren akan mengalami kesulitan dalam belajar dan memahami *Mahārah Kitābah*; *Kedua*, kurangnya media ajar untuk meningkatkan pemahaman mengenai *Mahārah Kitābah*; *Ketiga*, sudah memahami kaidah penulisan bahasa Arab dengan benar tetapi dalam penerapannya masih terdapat banyak kesalahan atau dapat dikatakan kurangnya berlatih; *Keempat*, tidak seimbang antara materi dan praktek yang diberikan oleh dosen; dan yang *Kelima*, terdapatnya kesulitan dalam penulisan huruf hijaiyah sesuai yang didikte".

Sedangkan kelebihan pembelajaran *Mahārah Kitābah* yang diperoleh peneliti sesuai dengan hasil wawancara pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara ialah *pertama*, dengan mempelajari *Mahārah*

Kitābah mahasiswa dapat mengetahui penulisan huruf hijaiyah yang baik dan benar menurut kaidah penulisan bahasa Arab; *Kedua*, setelah mempelajari *Mahārah Kitābah* dapat memudahkan dalam mengarang bahasa Arab; *Ketiga*, dengan mempelajari *Mahārah Kitābah* mahasiswa dapat mempelajari sekaligus ilmu nahwu dan sharaf didalamnya; dan yang *keempat* adalah belajar *Mahārah Kitābah* memudahkan kita dalam menulis *khatt* (kaligrafi).

D. Kesulitan Dalam Pembelajaran *Mahārah Kitābah*

Pada tahap wawancara yang pertama, Peneliti melaksanakannya dengan 5 orang Mahasiswi sekaligus pada tanggal 22 Oktober 2023. Ketika para informan diwawancarai mereka memberikan respon yang sangat baik dan menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan. Kemudian tahap wawancara kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2023 kepada 5 orang Mahasiswi dengan memberikan pertanyaan yang serupa dengan tahap wawancara pertama. Terakhir tahap wawancara ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023 kepada 2 orang Mahasiswi dan 3 orang Mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tahap pertama kepada sejumlah informan, peneliti mendapatkan data mengenai kesulitan pembelajaran pada *Mahārah Kitābah* yang dialami oleh mahasiswa. Peneliti akan menjabarkan hasil wawancara tersebut, namun nama informan akan dituliskan dalam bentuk inisial saja. Hasil wawancara yang didapatkan pada tahap pertama ialah: Menurut MH kesulitan yang dialaminya ialah sering kali lupa terhadap kaidah-kaidah dalam penulisan huruf Arab yang baik dan benar, seperti huruf yang seharusnya dituliskan baik sebelum ataupun sesudah garis. Sedangkan menurut NW kesulitan yang dialami ketika belajar *Mahārah Kitābah* ialah sulit dalam menyesuaikan apa yang didengar dengan apa yang dituliskan berdasarkan kaidah *imlā* '. Kemudian menurut NK bahwasannya kesulitan yang dialami saat belajar *Mahārah Kitābah* ialah serupa dengan NW yakni sulit dalam menyesuaikan apa yang didengar dengan apa yang dituliskan. Selanjutnya menurut LZ kesulitan yang dirasakan ialah menerapkan penulisan bahasa Arab itu sendiri dalam kegiatan menulis sehari-hari mengingat sebelumnya menulis dengan tidak mengetahui kaidah penulisan bahasa Arab yang benar. Dan terakhir menurut KH kesulitan yang dihadapi adalah *Mahārah Kitābah* yang kurang diperaktikkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara yang didapatkan pada tahap wawancara kedua ialah: Menurut AQ kesulitan yang dihadapi ialah masih bingung terhadap penulisan sebuah kalimat. Kemudian, menurut BT kesulitan yang dialami ialah mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut SR adapun kesulitan yang dirasakan ketika belajar *Mahārah Kitābah* ialah latar belakang pendidikan SMA yang kurang mendukung dalam mempelajari *Mahārah Kitābah*, dikarenakan rendahnya pengetahuan seputar pembelajaran bahasa Arab. Kemudian, menurut YJ

kesulitan yang ada ialah serupa dengan SR, yakni latar belakang pendidikan SMA yang kurang mendukung dengan pembelajaran bahasa Arab. Dan terakhir menurut DF kesulitan yang dirasakan ialah mudah bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, khususnya pada materi yang diulang-ulang.

Hasil wawancara yang didapatkan pada tahap wawancara ketiga yakni: Menurut MF adapun permasalahan yang dihadapi ialah tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh dosen dikarenakan sewaktu SMA tidak pernah mempelajari secara mendalam mengenai *Mahārah Kitābah*. Selanjutnya, menurut AA kesulitan yang dihadapi ialah kurang konsistennya pengulangan terhadap materi yang telah dipelajari. Sedangkan menurut MB kesulitan yang dihadapi ialah masih terdapat banyak teman-teman yang belum memahami materi *kitabah* dikarenakan latar belakang pendidikan. Kemudian, menurut AS dan DA yang merupakan mahasiswi berpendapat bahwa kesulitan yang dirasakan ialah kurangnya pemahaman terhadap penulisan huruf Arab dan *imlā'* yang baik dan benar.

Pengertian secara umum *Mahārah Kitābah* ialah pembelajaran bahasa Arab yang lebih menonjolkan kemampuan menulis. Kemampuan menulis tersebut secara umum memiliki dua aspek yakni kemampuan dalam menyusun huruf dan mengeja, dan juga kemampuan berpikir serta perasaan ataupun emosional yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Mahmud Kamil al-Naqah yang dikutip dalam penelitian Dedi Mustofa yang berjudul "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab : Kemahiran Al-Kitabah (*Arabic Learning Strategi Writing Skills*)" menyatakan bahwasannya aspek yang ada pada *Mahārah Kitābah* tidak hanya sebatas kemampuan menulis, namun juga terdapat *maharah harakiyah*, *maharah istiqlal* dan *aqliyah fikriyah* (Mustofa, 2021).

Dalam penerapan keterampilan menulis bahasa Arab atau yang disebut sebagai *Mahārah Kitābah* tentu saja tidak semua peserta didik memiliki kemampuan mahir dalam menulis tersebut. Setiap proses pembelajaran baik *Mahārah Kitābah* ataupun maharah lainnya yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab mempunyai kesulitan masing-masing. Kesulitan yang dialami saat proses pembelajaran diartikan sebagai kondisi peserta didik yang tidak mampu belajar dengan baik. Dalam artian lain kesulitan belajar diartikan dengan terdapat suatu hal yang menjadi penghambat proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dalam pembelajaran (Nurhuda, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, Peneliti menyimpulkan bahwasannya kesulitan belajar adalah situasi dimana peserta didik tidak mampu menjalani proses belajar dengan baik dikarenakan terdapatnya hambatan-hambatan tertentu yang disebabkan baik dari luar diri peserta didik sampai kepada diri peserta didik itu sendiri.

Menurut Ana Wahyuning Sari dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik didasari oleh faktor-faktor tertentu. Adapun faktor tersebut ialah faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik seperti terdapatnya hubungan yang renggang terhadap anak dan orang tua, penggunaan metode mengajar yang kurang tepat dan sulit dipahami, serta kurangnya alat yang mendukung proses pembelajaran (Sari, 2017). Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa memberikan dampak negatif terhadap perkembangan dan kehidupan anak tersebut di masa yang akan mendatang dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan gagal dalam mencapai proses pembelajaran (Husein, 2020).

Kesulitan belajar yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab akan memberikan dampak terhadap kegagalan proses pembelajaran, khususnya pada *Mahārah Kitābah*. Setelah melakukan wawancara dengan 15 informan yang berupa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, di UIN SU Medan mengenai berbagai macam kesulitan yang dialami pada saat menghadapi proses pembelajaran *Mahārah Kitābah*, peneliti mendapatkan beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa. Adapun salah satu kesulitan tersebut ialah mahasiswa merasa kesulitan dalam menuliskan teks ataupun penjelasan yang diberikan oleh dosen dalam bentuk bahasa Arab, hal ini dikarenakan beberapa diantara mereka memiliki latar belakang pendidikan yang kurang mendukung dalam kemahiran bahasa Arab, seperti SMA dan SMK. Berdasarkan kesulitan tersebut peneliti berpendapat bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbahasa Arab mahasiswa, dikarenakan kurangnya pendalaman materi mengenai bahasa Arab pada saat menempuh pendidikan di sekolah.

Kesulitan yang dialami pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab akan berdampak pada pemahaman terhadap materi *kitabah* yang diajarkan oleh pendidik, dengan adanya kesulitan belajar yang terjadi akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang ada, seperti tercapainya pengetahuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Namun, peneliti memiliki solusi yang dianggap dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar *Mahārah Kitābah* yang dialami Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, dalam hal ini dibutuhkan peran dosen yang memberikan pembelajaran *Mahārah Kitābah*. Melalui peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh dosen dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih rajin belajar bahasa Arab dasar yang mencakup empat *maharah* (*maharah istima*, *maharah kalam*, *Mahārah Kitābah* dan *maharah qira'ah*), meskipun latar belakang pendidikan mahasiswa tersebut bukan dari pondok pesantren. Motivasi belajar diartikan dengan sekumpulan upaya yang di dalamnya terdapat keadaan-keadaan tertentu, dimana seorang individu memiliki dorongan yang kuat dalam melaksanakan kegiatan belajar atau untuk mencari tahu suatu hal yang baru.

Namun, dalam peningkatan motivasi belajar tersebut mengharuskan pendidik berperan ekstra dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga melalui hal tersebut peserta didik dapat mengatasi kesulitannya dalam proses pembelajaran (Emda, 2018).

E. Pengaruh Problematika Pembelajaran *Mahārah Kitābah* Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam wawancara dengan 15 informan yang merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Sumatera Utara, peneliti mendapatkan kesulitan atau problematika yang menghambat proses pemahaman terhadap materi pembelajaran *Mahārah Kitābah*. Kemudian, peneliti melanjutkan proses wawancara terkait asumsi mahasiswa tersebut apakah kesulitan yang dialami dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap hasil belajar, dan hasil penelitian yang didapatkan bahwa seluruh informan yang berjumlah 15 orang mahasiswa berpendapat mengenai adanya pengaruh buruk yang didapatkan dari problematika pembelajaran *Mahārah Kitābah*. Hasil belajar diartikan sebagai hasil yang sudah didapatkan peserta didik setelah ia melaksanakan aktivitas belajarnya. Hasil belajar siswa dapat berbentuk kemampuan, yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperolehnya sebagai hasil pengalaman belajarnya (Rahman, 2021). Oleh karena itu, agar hasil belajar yang didapatkan oleh mahasiswa pendidikan Bahasa Arab tidak menurun dibutuhkan upaya dalam perbaikan mengenai penyelesaian berbagai macam kesulitan ataupun problematika yang mereka dapatkan saat proses pembelajaran berlangsung. Upaya tersebut telah dibahas oleh Peneliti pada sub judul sebelumnya yakni melalui peningkatan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Unit dan pola yang dikenal sebagai problematika menunjukkan bagaimana bahasa berbeda secara struktural satu sama lain. Salah satu hal yang dapat menghambat dan menunda penerapan proses belajar mengajar dalam bidang kajian bahasa Arab adalah kesulitan dalam mempelajari bahasa tersebut. Permasalahan tersebut disebabkan oleh permasalahan linguistik dengan bahasa Arab itu sendiri maupun permasalahan non-linguistik dengan pengajar dan siswa. Permasalahan linguistik merupakan tantangan belajar yang dihadapi siswa karena kekhasan bahasa Arab sebagai bahasa asing. Permasalahan yang muncul dari pengajar adalah kurangnya profesionalisme di dalam kelas serta keterbatasan unsur-unsur yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran bahasa Arab dari segi tujuan, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar, alat, metode, dan alat evaluasi. Sementara itu, tantangan siswa dalam belajar bahasa Arab berasal dari latar belakang sekolah dasar, penguasaan *mufradhat* (kosa kata), dan pengaruh lingkungan keluarga, yang menyulitkan mereka untuk memahami apa yang mereka baca

dan menghalangi mereka untuk menguasainya sepenuhnya bahasa baik dari segi tata bahasa dan komunikasi (Nurtresnaningsih, 2020).

Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran *Mahārah kitābah* pada mahasiswa memiliki kelebihan dan kekurangan. *Pertama*, kelebihan, yaitu mahasiswa dapat mengetahui penulisan huruf hijaiyah yang baik dan benar menurut kaidah penulisan bahasa Arab, *Mahārah Kitābah* dapat memudahkan dalam mengarang bahasa Arab, mahasiswa dapat mempelajari sekaligus ilmu nahwu dan sharaf di dalamnya, dan *Mahārah Kitābah* memudahkan dalam menulis *khatt* (kaligrafi). *Kedua*, kekurangan, terdapat latar belakang mahasiswa yang tidak berasal dari pesantren, kurangnya media ajar untuk meningkatkan pemahaman mengenai *Mahārah Kitābah*, kurangnya berlatih, tidak seimbang antara materi dan praktek dan terdapatnya kesulitan dalam penulisan huruf hijaiyah sesuai yang didikte. Seiring dengan itu, problematika yang ditemukan dalam proses pembelajaran *Mahārah Kitābah* adalah: Mahasiswa merasa kesulitan dalam menuliskan teks bahasa Arab, hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang kurang mendukung dalam kemahiran bahasa Arab, seperti tamatan SMA dan SMK. Kesulitan belajar ini berdampak pada kegagalan proses pembelajaran *Mahārah Kitābah*. Faktor lain adalah, penggunaan metode mengajar yang kurang sesuai, serta kurangnya media yang mendukung proses pembelajaran *kitābah*. Kesulitan ini berdampak pada hasil belajar mahasiswa itu sendiri; dimana hasil belajar siswa dapat berbentuk kemampuan, yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperolehnya. Oleh karena itu, agar hasil belajar yang didapatkan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab tidak menurun dibutuhkan upaya dalam perbaikan mengenai penyelesaian berbagai macam problematika yang mereka hadapi saat proses pembelajaran berlangsung. Upaya tersebut yakni melalui peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Maharah Kitabah Dengan Metode Insyaiyah Melalui Model Pembelajaran Konstektual Pada Siswa Kelas XII IPA MAN 3 Balangan. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 38–48.
- Ariyanto, J., & Nurhayati, U. (2023). Problematika Pembelajaran Maharah Kitabah Di MTS Islam Al Mukmin Ngruki Cemani Grogol Sukoharjo 2015-2016. *Sanaamul Qur'an*, 4, 25–47.
<https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/view/51%0Ahttps://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/download/51/23>

- Arkadiantika, I., Ramansyah, W., Effindi, M. A., Dellia, P., Perwita, D. P., Kandika, P. S., oktrisma, yesni, Studi, P., Informatika, T., Teknik, F., Pamulang, U., Astuti, A. dewi. D. P., Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., Firmansyah, M., Sujana, I. W. C., Kepada, D., Teknik, F., ... Dariyadi, M. W. W. (2019). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 3, Issue 1). http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709%0Ahttp://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/39394%0Ahttp://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809%0Ahttp://lpm.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI_PERIODI
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Husein, B. (2020). *Pentingnya Memahami Kesulitan Belajar Pada Siswa: Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta*. 7.
- Jumriani, & Dkk. (2019). *Problematika Pembelajaran maharah al-kitabah siswa kelas XI IPB SMAN 4 Bantaeng*. 1, Hlm. 1-8.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al- Ta'dib Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 82–98. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>
- Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Mustofa, D. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab : Kemahiran Al-Kitabah (Arabic Learning Strategy : Writing Skills). *Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 178. <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>
- Nasution, Sahkholid. (2016). Tadris Maharah Al-Kalam Fi Madrasah Tsunaiyyah Al-Lughah Al-Stanawiyah. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 97. <https://doi.org/10.18860/ling.v10i2.3262>
- Nasution, Sahkholid, & Ningrum, W. (2021). Pembelajaran Mahārah Kitābah Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara. *Tifani*, 1, 13–20.

- Nasution, Sakholid. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (M. Kholison (ed.); I). CV. LISAN ARABI.
- Nurhuda, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Santri Nurul Huda Kartasura. *Al-Fusha Arabic Language Education Journal*, 4(1), 23–29.
- Nurtresnaningsih, I. (2020). Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Serta Upaya Dalam Menanggulangnya. *Alsuniyat*, 1(1), 17–29. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24196>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E);, 1, 1–8*. http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71.
- Rosyidah, A., & Basid, A. (2017). Analisis Diagnostik Kesulitan Belajar Maharah Al-Kitabah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa I Tahun 2017*, 5, 89–108.
- Sari, A. W. (2017). Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(1), 16–20.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.